

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyediakan berbagai upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), serta pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Seluruh layanan tersebut diselenggarakan secara integral, terpadu, dan berkelanjutan. Pelayanan kefarmasian di puskesmas memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan program kesehatan, karena berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan untuk masyarakat (Kemenkes, 2016). Standar pelayanan kefarmasian di puskesmas mencakup pengelolaan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) serta pelayanan farmasi klinis. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP di puskesmas adalah sistem penyimpanan obat yang berperan dalam menjaga kualitas, keamanan, dan ketersediaan obat sesuai standar yang berlaku (Saputra *et al.*, 2024).

Obat merupakan zat tunggal atau campuran, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk memengaruhi atau meneliti fungsi tubuh maupun kondisi penyakit. Tujuannya bisa untuk membantu menegakkan diagnosis, mencegah penyakit, mengobati, memulihkan kesehatan, meningkatkan kondisi kesehatan, atau sebagai alat kontrasepsi (Rahim *et al.*, 2022). Obat harus disimpan sesuai dengan aturan standar yang berlaku untuk memastikan keamanannya, agar tidak mengalami kecacatan, kerusakan fisik, kerusakan kimia, dan agar kualitas obat tetap terjaga. Penyimpanan obat juga harus memenuhi tujuan untuk menjaga stabilitas mutu sediaan farmasi, memastikan ketersediaan, memudahkan pencarian pemantauan obat serta mencegah penggunaan yang tidak tepat (Almatiin *et al.*, 2024). Penyimpanan obat memiliki beberapa metode yang dapat digunakan antara lain berdasarkan metode alfabetis, kelas terapi, bentuk sediaan, *First in First out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO). Kesalahan dalam penyimpanan obat

dapat mengakibatkan obat kedaluwarsa atau rusak yang berpotensi menurunkan mutu dan efektivitas obat sehingga mengakibatkan pengobatan yang diterima oleh pasien menjadi tidak optimal. Hal ini dapat dihindari melalui pengelolaan penyimpanan obat yang efektif dan efisien di puskesmas (Almatiin *et al.*, 2024).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat evaluasi penyimpanan obat di puskesmas yang belum optimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Almatiin *et al.*, (2024) di Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa pada indikator *Turn over ratio* (TOR) mencapai 10 kali per tahun, persentase kesesuaian obat dengan kartu stok sebesar 100%, persentase obat kedaluwarsa dan/atau rusak sebesar 9,65%, persentase stok mati obat mencapai 19,56% dan persentase stok akhir obat sebesar 10%. Persentase kesesuaian tata ruang gudang mencapai 80%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lesty & Nurhaini, (2024) di Puskesmas Wonosari II Kecamatan Wonosari menunjukkan bahwa pada indikator persentase pengaturan tata ruang sebesar 78,5%, persentase penyusunan stok obat sebesar 80%, persentase kesesuaian jumlah obat dengan kartu stok sebesar 100%, dan persentase pemantauan mutu obat sebesar 100%. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wiwikananda *et al.*, (2023) di Puskesmas Bantul I menunjukkan bahwa pada indikator persentase kesesuaian cara penyimpanan obat dan BMHP sebesar 88,8%, pencatatan kartu stok mencapai 100%, stok mati sebesar 1,54%, persentase obat kedaluwarsa sebesar 10,96%, dan stok akhir sebesar 10,329%.

Berdasarkan tinjauan literatur, peneliti berminat untuk melakukan penelitian berjudul "Evaluasi Penyimpanan Obat di gudang farmasi Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta ". Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi sistem penyimpanan obat di puskesmas tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi pengelolaan obat, terutama dalam aspek penyimpanan obat di Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana evaluasi kesesuaian tata ruang dan proses penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana evaluasi efisiensi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kesesuaian tata ruang dan proses penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta.
- b. Mengetahui kesesuaian efisiensi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi sumber informasi tambahan mengenai evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi peneliti

Diharapkan bisa memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman serta menambah pengalaman, dalam mengevaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta.

b. Bagi Puskesmas

Diharapkan bisa dijadikan sebagai evaluasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi lebih baik dalam penyimpanan obat.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya serta dikembangkan dalam studi evaluasi pengelolaan obat di puskesmas.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat ini
Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul (Almatiin <i>et al.</i> , 2024).	Deskriptif observasional kualitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penyimpanan obat pada indikator <i>Turn Over Ratio</i> (TOR) mencapai 10 kali. Kesesuaian kartu stok dengan jumlah obat juga tercatat 100%, persentase obat kedaluwarsa dan/atau rusak sebesar 9,65%, persentase stok mati obat mencapai 19,56%, stok akhir obat sebesar 10%. Kesesuaian proses penyimpanan obat telah sesuai dengan standar 100%, kesesuaian tata ruang gudang mencapai 80%.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi: Puskesmas Dlingo 1 Kabupaten Bantul. 2. Tahun: 2024 3. Variabel penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Efisiensi penyimpanan obat: TOR, kesesuaian jumlah obat dengan kartu stok, stok akhir obat, obat kedaluwarsa dan rusak, stok obat mati menurut Penilaian Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas 2020. b. Kesesuaian ruang penyimpanan obat menurut Permenkes No.74 tahun 2016. c. Proses penyimpanan obat menurut Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian 2019. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi: Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta 2. Tahun: 2025 3. Variabel penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian ruang penyimpanan obat menurut Permenkes No.74 tahun 2016. b. Kesesuaian proses penyimpanan obat menurut Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian 2019. c. Efisiensi penyimpanan obat: Penambahan indikator TOR, kesesuaian jumlah obat dengan kartu stok, stok akhir obat, obat kedaluwarsa dan rusak, stok obat mati menurut Penilaian Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas 2019.

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat ini
Analisis Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Wonosari II Kecamatan Wonosari. (Lesty & Nurhaini, 2024)	Deskriptif observasional	Hasil penelitian menunjukkan Persentase kesesuaian pada masing-masing aspek meliputi pengaturan tata ruang sebesar 78,5%. Penyusunan stok obat sebesar 80% serta yang tidak sesuai sebesar 20%. Pendataan kartu stok sebesar 100%, dan pemantauan mutu obat sebesar 100%..	Lokasi: Puskesmas Wonosari II Kecamatan Wonosari 2. Tahun: 2024 3. Variabel penelitian: a. Kesesuaian tata ruang penyimpanan obat menurut Permenkes No. 74 Tahun 2016. b. Kesesuaian terhadap standar penyimpanan obat menurut Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian 2019. c. Efisiensi sistem penyimpanan obat: Penambahan indikator penyusunan stok obat, pencatatan kartu stok obat, pengamatan mutu obat menurut Permenkes No.74 Tahun 2016.	1. Lokasi: Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta 2. Tahun: 2025 3. Variabel penelitian: a. Kesesuaian ruang penyimpanan obat menurut Permenkes No.74 tahun 2016. b. Kesesuaian proses penyimpanan obat menurut Petunjuk Teknis Standar pelayanan kefarmasian 2019. c. Efisiensi penyimpanan obat: Penambahan indikator TOR, kesesuaian jumlah obat dengan kartu stok, stok akhir obat, obat kedaluwarsa dan rusak, stok obat mati menurut Penilaian Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas 2019.
Evaluasi Kesesuaian Sistem Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Bantul I.	Metode deskriptif observasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kesesuaian cara penyimpanan obat dan BMHP mencapai 88,8%. Persentase kesesuaian pengaturan tata ruang juga memiliki hasil evaluasi persentase pencatatan kartu stok mencapai 100%	1. Lokasi: Puskesmas Bantul I 2. Tahun: 2023 3. Variabel penelitian: a. Kesesuaian sistem penyimpanan obat dan BMHP Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian 2019.	1. Lokasi: Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta 2. Tahun: 2025 3. Variabel penelitian: a. Kesesuaian ruang penyimpanan obat menurut Permenkes No.74 tahun 2016.

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat ini
(Wiwikananda <i>et al.</i> , 2023)		sementara tingkat kesesuaian penyimpanan obat sebesar 88,8%. Efisiensi penyimpanan obat, dengan persentase stok mati sebesar 1,54%, obat kedaluwarsa sebesar 10,96%, dan stok akhir sebesar 10,329%.	<ul style="list-style-type: none"> b. Cara penyimpanan obat pengaturan tata ruang menurut Permenkes No.74 tahun 2016. c. Efisiensi penyimpanan obat: sistem pencatatan kartu stok indikator menurut Penilaian Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas 2016. 	<ul style="list-style-type: none"> b. Kesesuaian proses penyimpanan obat menurut Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian 2019. c. Efisiensi penyimpanan obat: Penambahan indikator TOR, kesesuaian jumlah obat dengan kartu stok, stok akhir obat, obat kedaluwarsa dan rusak, stok obat mati menurut Penilaian Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas 2019.
Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga. (Dewi& Yuswantina, 2022)	Deskriptif dengan pendekatan observasional kualitatif menggunakan lembar <i>checklist</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian penyimpanan obat pada parameter ruang penyimpanan sebesar 92,8% dinyatakan dalam kategori sangat baik. Parameter penyimpanan obat sebesar 100% dan pencatatan kartu stok sebesar 100%.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Lokasi: Puskesmas Mangunsari, Kota Salatiga 2. Tahun: 2022 3. Variabel: <ul style="list-style-type: none"> a. Parameter persyaratan gudang menurut Permenkes No.74 tahun 2016. b. Parameter penyimpanan obat menurut Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian 2019. c. Efisiensi sistem penyimpanan obat: 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Lokasi: Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta 2. Tahun: 2025 3. Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian ruang penyimpanan obat menurut Permenkes No.74 tahun 2016. b. Kesesuaian proses penyimpanan obat menurut Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian 2019. c. Efisiensi penyimpanan obat: Penambahan indikator TOR, kesesuaian jumlah obat dengan kartu stok, stok

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat ini
			Pencatatan sistem stok obat menurut Permenkes No.74 tahun 2016.	akhir obat, obat kedaluwarsa dan rusak, stok obat mati menurut Penilaian Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas 2019.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA